

**ANALISIS AKUNTANSI PIUTANG PADA
PT SUMBER REJEKI TEHNIK**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Diploma III Jurusan Akuntansi
Program Studi Akuntansi



DISUSUN OLEH :
MAGFIROH NURIL JANAH
NIM 2017410148

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS SURABAYA
SURABAYA
2020**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Magfiroh Nuril Janah
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 22 Februari 1998
N.I.M : 2017410148
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Diploma 3
Judul : Analisis Akuntansi Piutang PT. Sumber Rejekhi
Teknik

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Studi Diploma 3

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 14 September 2020

Tanggal : 14 September 2020

(Dr.Kautsar Riza Salman,SE., MSA. Ak. BKP. SAS. CA. AWP.MSA) **(Titis Puspitaningrum Dewi Kartika, S.Pd.,MSA.,CTA)**
NIDN : 0726117702 **NIDN : 702018404**

ANALISIS AKUNTANSI PIUTANG PADA PT SUMBER REJEKI TEHNIK

Magfiroh Nuril Janah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya

E-mail: 2017410148@students.perbanas.ac.id

JL. Rambutan RT.16 RW.02 Geluran Taman, Sidoarjo

ABSTRACT

Receivables are a form of current assets that are important in company activities. Receivables have high liquidity after cash and cash equivalents have greater amounts than other current assets. Receivables themselves arise because of sales or services. In general, receivables are defined as obligations that must be paid by the second party as the party that has the debt to the second party that gives the debt.

Trade Receivables of PT. Sumber Rejekhi Teknik is the right to claim customers due to transactions in the purchase of technical equipment on credit. PT. Sumber Rejekhi This technique uses the recording of receivables using the basic Accrual method in which the accounts receivable related to the sale of technical equipment measured from fair value. PT. Sumber Rejekhi Technique in carrying out write-off of uncollectible accounts uses the direct method in which companies directly record the event of uncollectible receivables by recording into the accounts payable account journal next to the debit and accounts receivable side of the credit side.

Keywords: Receivables, credit, debit, and liquidity.

PENDAHULUAN

Mengingat perkembangan ekonomi yang semakin meningkat Indonesia merupakan negara yang sudah mengalami peningkatan dalam bidang ekonomi, hal ini dilihat dari banyak perkembangan perusahaan-perusahaan kecil maupun besar, baik perusahaan yang bergerak dibidang jasa, manufaktur maupun dagang. Perusahaan-perusahaan tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu mencari keuntungan atau mencari laba semaksimal mungkin. Keuntungan yang dicapai oleh

perusahaan dibatasi oleh berbagai hal seperti jumlah dana yang dimiliki, keterbatasan tenaga kerja dan kemampuan merebut pasar dari tangan pesaing. Untuk meningkatkan keuntungan setiap perusahaan memiliki strategi pemasaran untuk mengunggulkan perusahaan yang dimiliki. Perusahaan-perusahaan pada umumnya menggunakan penjualan secara kredit untuk meningkatkan volume penjualannya, karena penjualan secara kredit dirasa

cara penjualan yang cocok untuk menarik konsumen pada saat ini.

PT. Sumber Rejeki Teknik merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang *distributor* penjualan alat teknik, perusahaan ini menerapkan pembayaran penjualan dengan menggunakan dua metode yaitu penjualan tunai dan penjualan kredit. Penjualan *kredit* tersebut melibatkan dua belah pihak yaitu antara pihak yang menerima kredit yang disebut sebagai kreditur dan pihak yang memberikan kredit yaitu PT. Sumber Rejeki Teknik sebagai debitur. Penjualan secara kredit yang dilakukan oleh PT. Sumber Rejeki Teknik menerapkan salah satu sistem yakni Sistem Akuntansi Piutang dimana sistem ini dirasa bisa membantu dalam pencatatan penagihan piutang pada kreditur.

Masalah yang sering dihadapi oleh PT. Sumber Rejeki Teknik ini dalam kaitannya dengan pelaksanaan akuntansi piutang yang ada yaitu sering sekali terjadi pembayaran yang di terima dari debitur melebihi batas waktu yang telah di tetapkan oleh PT. Sumber Rejeki Teknik oleh karena itu PT. Sumber Rejeki Teknik

Masalah kedua yang dihadapi oleh PT. Sumber Rejeki Teknik ini yaitu mereka melakukan pencatatan dengan mendebit beban piutang tak tertagih dan mengkredit piutang usaha dengan jumlah yang sama, penggunaan metode ini tidak dapat menunjukkan jumlah piutang yang diharapkan akan tertagih di dalam neraca, karena di dalam neraca hanya untuk menunjukkan jumlah piutang bruto.

Sesuai dengan apa yang diuraikan dalam latar belakang yang di tuliskan, maka rumusana masalah

yang dibuat adalah (1) Bagaimana penjualan secara kredit yang di lakukan PT. Sumber Rejeki Tehnik?; (2) Bagaimana Pencatatan piutang pada PT. Sumber Rejeki Tehnik ?. Sedangkan tujuan yang hendak di capai dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pencatatan penjualan secara kredit pada PT. Sumber Rejeki Tehnik; (2) Untuk mengetahui pencatatan piutang dagang yang ada di PT. Sumber Rejeki Tehnik.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi

Secara umum akuntansi sering kali dikenal merupakan kegiatan mencatat yang berkaitan dengan administrasi data keuangan, namun untuk saat ini definisi akuntansi sendiri sudah mulai banyak berkembang. Banyak para ahli dan pengemuka yang mendefinisikan pengertian dari akuntansi sendiri

Kieso, et al (2010), mendefinisikan pengertian Akuntansi merupakan suatu sistem dengan input data atas informasi dan output berupa informasi dan laporan keuangan yang bermanfaat bagi pengguna *internal* maupun *eksternal* entitas. Akuntansi menurut Zaki Baridwan (2000: 49) adalah proses penggolongan transaksi, peringkasan dan kemudian disajikan dalam bentuk laporan keuangan.

Piutang

Piutang merupakan salah satu bentuk dari asset lancar yang penting dalam aktivitas perusahaan. Piutang memiliki likuiditas yang tinggi setelah kas dan setara kas piutang memiliki jumlah yang lebih

besar dari pada asset lancar lainnya. Piutang sendiri timbul karena adanya penjualan atau jasa. Secara umum piutang diartikan sebagai kewajiban yang harus di bayar oleh pihak kedua sebagai pihak yang memiliki hutang kepadapihak kedua yang memberikan hutang.

Menurut Iwan (2010), piutang adalah segala bentuk tagihan atau klaim dari perusahaan kepada pihak lain yang pelunasannya dapat dilakukan dalam bentuk uang, barang, maupun jasa. Menurut Warren, et al (2015:448) piutang (*receivable*) adalah seluruh uang yang diklaim terhadap entitas lain, termasuk perorangan, perusahaan, dan organisasi lain. Piutang-piutang ini biasanya merupakan bagian yang signifikan dari total aset lancar. Menurut Dwi Martani (2012:193) piutang merupakan klaim suatu perusahaan kepada pihak lain. Hampir semua entitas memiliki piutang kepada pihak lain baik yang terkait dengan transaksi penjualan pendapatan maupun merupakan piutang yang berasal dari transaksi lainnya. Kategori piutang sendiri dipengaruhi dari jenis usaha entitas, untuk perusahaan dagang dan manufaktur jenis piutang yang muncul adalah piutang dagang dan piutang lainnya.

Klasifikasi Piutang

Kieso, et al. (2011) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan piutang diklasifikasikan sebagai piutang lancar (*current receivable*) atau piutang jangka pendek (*short term receivable*) dan piutang tidak lancar (*non current receivable*) atau pinjaman jangka panjang (*long term receivable*).

Piutang dalam neraca di klasifikasi menjadi 2 (Dua) antarlain (1) Piutang Dagang (*Trade Receivable*) adalah jumlah yang terhutang oleh pelanggan untuk barang dan jasa yang telah diberikan sebagai bagian dari operasi bisnis normal; (2) Piutang non dagang, berasal dari berbagai transaksi dan dapat berupa janji tertulis untuk membayar atau mengirim sesuatu.

Metode Pencatatan Piutang

Didalam pencatatan piutang terdapat pilihan metode yang dipat digunakan, antarlain (Mulyadi,Sistem Akuntansi 2016 : 210) (1) Metode *Konvensional*; (2) Metode *Posting* Langsung; (3) Metode *posting* langsung ke dalam kartu piutang (4) Metode Pencatatan Tanpa Buku Pembantu (*Ledgerless Bookkeeping*); (5)Metode Pencatatan Piutang dengan Komputer

Dokumen dan Catatan dalam Akuntansi Piutang

Dokumen pokok yang digunakan sebagai dasar pencatatan ke dalam transaksi piutang adalah (Mulyadi, 2016 :208) : (1) Faktur Penjualan; (2) Bukti Kas Masuk; (3) Memo Kredit; (4) Bukti Memorial. Sedangkan catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat transaksi yang terkait dengan piutang adalah (Mulyadi, 2016:209); (1) Jurnal Penjualan; (2) Jurnal Retur Penjualan; (3) Jurnal Umum; (4) Jurnal Penerimaan Kas; (5) Kartu Piutang.

Pengakuan Piutang

Transaksi penjualan secara kredit atau di sebut dengan piutang biasanya diakui pada saat pengalihan hak milik atas suatu barang atau jasa

kepada pembeli, namun untuk transaksi penjualan jasa secara kredit atau piutang jasa diakui pada saat jasa tersebut dilaksanakan. Apabila perusahaan dalam melakukan pencatatannya dan melaporkan transaksinya menggunakan dasar akrual atau "*Accrual Basis*", maka setiap terjadinya transaksi yang dilakukan oleh perusahaan harus diakui pada saat itu juga, meskipun belum diterima kas atau setara kas dari transaksi tersebut. Pengakuan piutang dalam dunia usaha berkaitan erat dengan pengakuan pada pendapatan, karena pendapatan pada umumnya dicatat ketika proses menghasilkan laba yang dapat terealisasi, maka piutang yang berasal dari penjualan barang pada umumnya diakui pada waktu hak milik atau barang berpindah kepada pembeli, karena pada saat peralihan hak dapat bervariasi sesuai dengan syarat-syarat penjualan. Warren (2009:44).

Sesuai dengan PSAK 55, piutang diakui oleh entitas sebesar nilai wajar. Nilai wajar merupakan harga perolehan atau nilai pertukaran antara kedua belah pihak pada tanggal transaksi. Nilai tukar ini dapat dipengaruhi oleh adanya hubungan relasi, karenanya piutang dari pihaknya berelasi perlu diungkapkan secara khusus.

Pencatatan Piutang

Pencatatan piutang usaha dalam PSAK 55 menetapkan bahwa suatu transaksi dicatat sebagai piutang usaha apabila asset keuangan tersebut bersifat nonderivatif yang dimaksudkan oleh entitas untuk langsung dijual dalam waktu dekat yang diklarifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan saat

keuangan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan tidak diklarifikasikan dalam kelompok diperdagangkan. Menurut Mulyadi (2009:257) menyatakan bahwa prosedur pencatatan piutang bertujuan untuk mencatat mutasi piutang perusahaan kepada setiap debitur.

Metode Pencatatan Penghapusan Piutang

Dalam siklus dagang tidak asing dengan kata "Piutang", sudah dijelaskan diatas bahwa piutang timbul karena adanya penjualan barang atau jasa secara kredit. Penghapusan piutang sendiri merupakan kerugian yang harus ditanggung oleh perusahaan karena adanya piutang yang tidak dapat ditagih. Piutang tidak dapat di tagih selain karena peminjam memiliki kondisi yang menyulitkan untuk membayar juga dapat disebabkan karena tidak dibuatnya kontrak atau perjanjian yang dilindungi hukum. Oleh karena itu perusahaan perlu membuat cadangan penghapusan piutang yang tidak dapat di tagih.

Piutang yang tidak dapat di tagihkan atau piutang tertagih harus dikeluarkan dari pos piutang dalam neraca, dan harus di catata sebagai beban (*expense*) yaitu beban piutang tak tertagih (*bad debt expense*) yang nantinya akan disajikan dalam laporan laba rugi. Terdapat dua metode pencatatan akuntansi untuk mencatat piutang yang diperkirakan tidak tertagih, yaitu : (1) Metode Penyisian (*Allowance Method*) Kieso, et al. (2011) menerangkan bahwa metode penyisihan mencatat beban atas dasar estimasi, dalam periode akuntansi dimana penjualan kredit

dilakukan; (2) Metode Penghapusan Langsung (direct write off method) Kieso, et al. (2011) metode penghapusan langsung merupakan suatu metode pencatatan kerugian dimana perusahaan tidak membuat ayat jurnal sampai suatu akun khusus telah ditetapkan secara pasti sebagai tidak tertagih.

Tabel 1
Perbedaan Metode Pencadangan dan Penghapusan Langsung

Keterangan	Metode Penghapusan Langsung	Metode Pencadangan
Jumlah beban piutang tak tertagih	Saat piutang sebenarnya dianggap tak tertagih	Menggunakan estimasi berdasarkan (1) Persentase (2) Analisis umur piutang
Akun penyisihan piutang tak tertagih	Tidak digunakan	Digunakan
Pengguna utama	Perusahaan kecil dan perusahaan dengan jumlah piutang relative kecil	Perusahaan besar dengan jumlah piutang yang besar

Sumber : Reeve, Jame M., Carl S. Warren, dan Jonathan E. Duchac. 2011. *Pengantar Akuntansi*. Buku Satu. Terjemah. Jakarta : Salemba Empat

Penyajian Piutang Usaha

Menurut Martani, et al, (2012:226) Piutang dalam laporan posisi keuangan disajikan dalam kelompok asset lancar. Perusahaan menyajikan piutang dalam beberapa kategori seperti piutang dagang, piutang usaha, dan piutang lainnya, tetapi ada perusahaan dalam industry khusus yang memiliki klasifikasi penyajian piutang yang lebih detail lagi dan penyajian piutang dalam laporan keuangan disajikan sebagai berikut : (1) Piutang dagang harus disajikan di dalam neraca sebesar jumlah yang diperkirakan dapat

ditagih dari debitur pada tanggal neraca; (2) Jika perusahaan tidak membentuk cadangan kerugian piutang dagang, harus dicantumkan penjelasannya di dalam neraca bahwa saldo piutang dagang tersebut adalah jumlah bersih (neto); (3) Jika piutang dagang bersaldo material pada tanggal neraca, harus disajikan rinciannya di dalam neraca; (4) Piutang dagang yang bersaldo kredit (terdapat di dalam kartu piutang pada tanggal neraca harus disajikan dalam kelompok utang lancer); (5) Jika jumlahnya material, piutang non dagang harus disajikan terpisah dari piutang dagang.

Sedangkan menurut Reeves dan Warren (2009:455), seluruh piutang yang diharapkan dapat direalisasikan menjadi kas dalam waktu satu tahun disajikan dalam bagian asset lancar dari neraca. Pada umumnya piutang akan diurutkan berdasarkan tingkat likuiditasnya, yaitu urutan dimana asset dihadapkan dapat diubah menjadi kas dalam operasi normal perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penyajian piutang dalam neraca jumlah bruto harus disajikan Karena piutang yang tidak dapat direalisasikan hanya berdasarkan taksiran harus di pisahkan. Apabila suatu perusahaan mempunyai hubungan jual beli dengan suatu pihak, sehingga terjadinya piutang dan hutang dagang maka penyajian dalam neraca tidak boleh di kompensasikan akan tetapi harus dinyatakan secara terpisah., berikut contoh penyajian piutang

usaha dalam Laporan Posisi Keuangan :

Tabel 2
Contoh Penyajian Piutang Usaha
dalam Laporan Posisi Keuangan

Aktiva		Passiva	
Aktiva Lancar :		Utang Lancar :	
Kas	xxx	Utang Usaha	xxx
Piutang Usaha	xxx	Utang Gaji	xxx
Piutang Karyawan	xxx	Total Utang	xxx
Piutang Lain-lain	xxx		
Perlengkapan	xxx	Modal :	
Sewa dibayar dimuka	xxx	Modal	xxx
Total aktiva lancar	xxx		
Aktiva Tetap :		Total Passiva	xxx
Peralatan	xxx		
Akm. Peny. Peralatan	xxx		
Total aktiva tetap	xxx		
Total aktiva	xxx		

sumber : Warren (2009:44)

GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN

Profil Perusahaan

Adapun subyek dalam penelitian ini adalah PT. Sumber Rejeki Teknik yang merupakan perusahaan dagang yang bergerak dibidang distributor peralatan teknik di Surabaya. Perusahaan ini berlokasi kan di JL. Jolotundo Bari III No. 33 Surabaya, Jawa Timur. Perusahaan ini dipilih karena penulis ingin mengetahui bagaimana pencatatan akuntansi piutang dalam perusahaan PT. Sumber Rejeki Teknik ini.

PT. Sumber Rejeki Teknik merupakan perusahaan dagang yang Visi dan Misi Perusahaan: Menjadikan perusahaan kita lebih berkembang dan terpercaya. Selain memiliki visi dan misi PT.Sumber Rejeki Teknik juga memiliki motto, yaitu “Kepercayaan

Penjualan Kredit pada PT. Sumber Rejeki Teknik

Penjualan secara kredit lah yang membuat adanya transaksi piutang usaha, menurut teori akuntansi yang dikemukakan oleh beberapa para ahli piutang usaha

bergerak di bidang distributor peralatan tehnik di Surabaya. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang mensupplay peralatan tehnik seperti peralatan-peralatan mesin dan melakukan pengiriman yang keseluruhan workshop yang berlokasi di Jl. Jolotundo Baru III/33 Surabaya, Jawa Timur. PT. Sumber Rejeki Tehnik ini didirikan pada tahun 1999 yang disahkan oleh notaris pada tanggal 22 Februari 1999. Perusahaan ini didirikan dengan bermula pemilik mengamati banyaknya perusahaan yang menggunakan mesin dalam aktivitas operasinya, dimana spare part dari mesin tersebut harus melalui proses import dari luar negri yang tentunya harganya akan lebih mahal dan pengiriman produk yang relative lama karena jarak tempuh yang jauh di tambah lagi apabila disertai apabila terjadi return produk yang tidak sesuai atau terdapat cacat produk yang tentunya akan menghambat laju produksi perusahaan. Beberapa hal tersebutlah yang menjadikan motivasi perusahaan ini untuk memberikan solusi yang lebih murah, efisien dan kualitas yang tidak jauh berbeda.

Visi,Misi dan Motto Perusahaan

dan kepuasan pelanggan merupakan tujuan kami”.

PEMBAHASAN

yaitu klaim kepada pihak lain yang timbul karena adanya penjualan atas suatu barang dan jasa kepada pelanggan yang diharapkan dapat tertagih dalam jangka waktu telah ditetapkan. Begitu pula piutang usaha dalam PT. Sumber Rejekhi Teknik

merupakan hak tagih yang dimiliki oleh PT. Sumber Rejekhi Teknik yang mewajibkan penanggung hutang dengan kata lain pelanggan yang melakukan transaksi pembelian alat-alat teknik secara kredit, untuk memenuhi kewajibannya melunasi tagihan dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

PT. Sumber Rejekhi Teknik juga memiliki batasan jangka waktu satu tahun untuk para pelanggan memenuhi kewajibannya. PT. Sumber Rejekhi Teknik juga menerapkan kebijakan apabila pelanggan melakukan pembelian secara kredit maka pelanggan harus membayar uang muka sebesar 25% dari harga barang dibelinya. PT. Sumber Rejekhi Teknik juga menerapkan uang muka pada saat terjadinya transaksi piutang usaha karena perusahaan juga memikirkan bagaimana meminimalisir kerugian apabila nantinya debitur atau pelanggan tidak dapat membayar piutangnya, maka dari itu PT. Sumber Rejekhi Teknik ini menerapkan uang muka penjualan apabila terjadi transaksi penjualan secara kredit.

Pengakuan Penjualan Kredit pada PT. Sumber Rejekhi Teknik

PT. Sumber Rejekhi Teknik dalam melakukan pencatatan atas transaksi penjualan secara kreditnya menggunakan metode “Accrual Basic” yang dimana hal tersebut telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berada di Indonesia dan sudah tercantum dalam PSAK No. 1 2015 (IAI) yaitu, “ Entitas menyusun laporan keuangan atas

dasar akrual, kecuali laporan arus kas.” Manfaat dari penyusunan laporan keuangan menggunakan dasar akrual yaitu memberikan informasi mengenai transaksi di masa lampau yang melibatkan penerimaan dan pembayaran kas, namun juga memberikan informasi mengenai kas yang akan diterima di masa yang akan datang atas transaksi penjualan kredit. Pengakuan piutang PT. Sumber Rejekhi Teknik dapat di nilai wajar, namun masih perlu di perhatikan lagi mengenai pengeluaran biaya yang di lakukan pada satu periode tersebut serta harus melakukan pengecekan kembali untuk memudahkan perusahaan dalam melakukan pencatatan pengeluaran biaya yang terjadi dalam perusahaan.

Pencatatan Piutang Usaha pada PT. Sumber Rejekhi Teknik

Pencatatan atas piutang dagang pada PT. Sumber Rejekhi Teknik ini menggunakan metode perpetual atau bisa juga disebut dengan metode langsung yang dimana pada saat terjadinya penjualan secara kredit maka PT. Sumber Rejekhi Teknik ini akan melakukan pencatatan dengan menjurnal Akun piutang dagang terletak pada sisi debit, sedangkan akun penjualan diletakkan pada sisi kredit. Setelah mengakui terjadinya penjualan secara kredit maka perusahaan akan melakukan penjumlahan atas harga pokok persediaan dengan menjurnal Akun Harga pokok persediaan berada di sebelah sisi debit dan Akun persediaan berada di sebelah sisi

kredit. Dari uraian diatas maka dapat di katakana bahwa PT. Sumber Rejekhi Teknik telah melakukan pencatatan piutang dagang sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berbasis Umum (PABU) dan juga dari hasil pembahasan pencatatan piutang usaha dan pelunasannya PT. Sumber Rejekhi Teknik telah sesuai dengan tori yang di kemukakan oleh Keiso & Weygandt (1995) dalam buku Intermediate Accounting.

Metode Penghapusan Piutang pada

PT. Sumber Rejekhi Teknik

PT. Sumber Rejekhi Teknik dalam mengatasi penghapusan piutang tak tertagihnya menggunakan metode penghapusan langsung. Pada PT. Sumber Rejekhi Teknik nilai piutang usaha yang tak tertagihkan akan dihapus sesuai dengan jumlah piutang usaha tak tertagih yang disetujui oleh kepala perusahaan untuk dihapuskan. Dalam hal penyusunan jurnal penghapusan piutan PT. Sumber Rejekhi Teknik ini dengan mendebet beban kerugian piutang dan mengkreditkan piutang usaha, namun untuk sejauh ini PT. Sumber Rejekhi Teknik tidak pernah mengalami piutang yang tak tertagih namun

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat di Tarik kesimpulan terkait dengan Akuntansi Piutang pada PT. Sumber Rejekhi Teknik. Dari hasil pembahasn diatas dapat disimpulkan bahwa Akuntansi Piutang pada PT. Sumber Rejekhi Teknik sebagai berikut :

1. PT. Sumber Rejekhi Teknik melakukan prosese penjualan alat-alat teknik secara tunai dan

apabila pelanggan tidak bisa membayar piutang dalam waktu yang sudah di sepakati maka perusahaan akan memberikan perpanjangan batas waktu pembayaran supaya piutang usahanya dapat tertagihkan dan perusahaan dapat meminimalisirkan kerugian. Dengan menggunakan kebijakan penghapusan piutang tak tertagih secara langsung maka perusahaan akan memiliki resiko antara lain : (1) Kas yang di terima perusahaan semakin kecil; (2) Resiko kebangkrutan terhadap perusahaan perusahan

Penyajian Piutang Usaha

PT.Sumber Rejekhi Teknik

PT. Sumber Rejekhi Teknik menyajikan piutang usahanya di dalam neraca sebagai aktiva, yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. PT. Sumber Rejekhi Teknik menyajikan piutang usahanya pada posisi laporan keuangannya sesuai dengan PSAK NO. 1 yang dimana piutang usaha akan di realisasikan dalam jangka waktu siklus operasi normal perusahaan, jadi piutang usaha PT. Sumber Rejekhi teknik ini diklasifikasikan sebagai aset lancar di dalam laporan keuangan atau neraca.

kredit, namun customer lebih dominan melakukan transaksi pembelian kepada PT. Sumber Rejekhi Teknik secara kredit. PT. Sumber Rejekhi Teknik ini menggunakan pencatatan penjualannya menggunakan metode Accrual basic yang dimana pada saat terjadi transaksi penjualan secara mereka langsung mencatatnya dan juga piutang usahanya berkaitan dengan penjualan alat teknik yang

2. diukur dari nilai wajarnya. Dari pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa PT. Sumber Rejekhi Teknik telah melakukan pencatatan piutang dagang sesuai dengan teori yang dikemukakan Prinsip Akuntansi Berbasis Umum (PABU) dan juga perlakuan akuntansi piutang usaha pada PT. Sumber Rejekhi Teknik sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
3. Piutang Usaha PT. Sumber Rejekhi Teknik merupakan hak tagih kepada pelanggan yang terjadi karena transaksi pembelian alat-alat teknik secara kredit. PT. Sumber Rejekhi Teknik dalam melakukan penghapusan piutang tak tertagihnya menggunakan metode langsung yang dimana perusahaan akan langsung mencatat apabila terjadi piutang yang tertagih dengan mencatat ke dalam jurnal akun beban kerugian piutang berada disebelah sisi debit dan piutang usaha disebelah sisi kredit. Perusahaan tidak memberlakukan perhitungan estimasi pencadangan kerugian piutang yang tak tertagihkan sehingga dirasa kurang dapat meminimalisir kerugian piutang tak tertagih.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dibahas pada bab sebelumnya, terdapat beberapa kelemahan pada akuntansi piutang yang ada di perusahaan maka harus dilakukan perbaikan agar akuntansi piutang tersebut menjadi lebih baik untuk diterapkan. Berikut ini adalah saran-saran yang dapat membantu

perbaikan akuntansi piutang pada PT. Sumber Rejekhi Teknik:

1. Alangkah lebih baik perusahaan atau PT. Sumber Rejekhi Teknik membuat SOP penjualan secara kredit secara jelas agar customer juga akan mengetahui syarat-syarat pembelian barang dagang secara kredit.
2. Akan lebih baik perusahaan menerapkan denda atau bunga apabila terdapat pelanggan yang melebihi batas jatuh tempo atas pembayaran piutangnya.
3. Akan lebih baik perusahaan menggunakan metode pencadangan kerugian piutang tak tertagih untuk meminimalkan kerugian

Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan dan saran yang telah dijelaskan, diharapkan hasil penelitian memberikan implikasi pada PT. Sumber Rejekhi Teknik yang bermanfaat untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi pemilik untuk mempertahankan bisnisnya dengan mengikuti perkembangan teknologi dan informasi, sehingga dapat memberikan solusi untuk permasalahan yang ada di PT. Sumber Rejekhi Teknik yaitu penghapusan piutang tak tertagihnya. Adapun implikasi penelitiannya adalah (1) Perusahaan dapat membuat SOP untuk penjualan kreditnya; (2) Perusahaan menerapkan denda untuk debitur yang telat membayar piutangnya; (3) Perusahaan menerapkan metode pencadangan kerugian piutang tak tertagih dengan mengestimasi umur piutangnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Anastasia Diana, L. S. (2011). In *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Jusuf, A. H. (2009). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Makkasat: Anggota IKAPI.
- Mulyadi. (2011). In *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2010). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2016). In *Sistem Akuntansi* (p. 03). Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2016). In *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Purwaji Agus, W. S. (2016). In *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Romney, M. B. (2010). In *Accounting Information Systems*. Jakarta: Salemba Empat.
- Salman, K. R. (2016). *Akuntansi Biaya*. In *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Indeks.
- Steinbart, D. R. (2012). In *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Reeve, James M., Carl S. Warren, dan Jonathan E. Duchac. (2011). *Pengantar Akuntansi*. Buku Satu. Terjemah. Jakarta: Salemba Empat
- Kieso, Donald E., Jerr J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. (2011). *Intermediate Accounting*. Jakarta : Penerbit Erlangga